

# Kumpulan Hadits Tentang Haji & Umrah (Bagian 26): Larangan Menyakiti Sesama Jamaah Haji

Ibadah Haji merupakan perjalanan suci yang mengumpulkan jutaan umat Islam dari berbagai bangsa dan latar belakang. Dalam kondisi padat dan dinamis seperti ini, interaksi antarjamaah menjadi sangat intens. Oleh karena itu, Islam memberi perhatian khusus pada adab, kesabaran, dan larangan menyakiti sesama jamaah, baik secara fisik, lisan, maupun perasaan. Artikel ini membahas hadits-hadits terkait larangan menyakiti sesama muslim selama Haji, kisah teladan Rasulullah ﷺ, serta berbagai tips praktis untuk menjaga akhlak dan kesabaran di tengah keramaian Tanah Suci. Artikel ini bertujuan agar para jamaah tidak hanya sukses secara ritual, tapi juga secara moral dan sosial selama menunaikan Haji.

## 1. Hadits Tentang Larangan Menyakiti Sesama Muslim, Khususnya Jamaah Haji Rasulullah ﷺ bersabda:

“Seorang muslim adalah saudara bagi muslim lainnya. Ia tidak menzhalimi dan tidak membiarkannya dizhalimi.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadits ini menjadi fondasi utama dalam menjaga hubungan antarsesama muslim, terlebih dalam konteks ibadah Haji yang melibatkan interaksi fisik dan sosial yang padat. Menyakiti jamaah lain—baik dengan dorongan, ucapan kasar, atau perilaku egois—adalah tindakan yang bertentangan dengan semangat ukhuwah Islamiyah.

Dalam hadits lain, Nabi ﷺ bersabda:

“Barangsiapa menyakiti seorang muslim, maka ia telah menyakitiku.” (HR. Thabrani)

Hal ini menegaskan bahwa tindakan negatif kepada sesama jamaah bukan sekadar pelanggaran etika sosial, melainkan juga bentuk pelanggaran spiritual yang sangat dibenci Allah dan Rasul-Nya. Setiap tindakan yang menyakiti hati, mengganggu ibadah, atau mengurangi kekhusyukan orang lain termasuk dosa yang serius, terlebih saat dalam ibadah besar seperti Haji.

Haji adalah momen ketika kita diuji bukan hanya dalam ritual, tetapi dalam akhlak. Kesuksesan Haji tidak hanya dinilai dari sempurnanya manasik, tetapi juga dari sejauh mana kita mampu menjaga lisan, emosi, dan sikap terhadap orang lain.

## 2. Kisah Rasulullah ﷺ dalam Menjaga Hak Jamaah Haji Lainnya

Rasulullah ﷺ adalah teladan sempurna dalam menjaga adab dan menghormati sesama jamaah Haji. Ketika melaksanakan Haji Wada', beliau senantiasa menjaga ketertiban, tidak mendorong-dorong, dan memberi ruang kepada orang lain. Bahkan saat dikerumuni ribuan sahabat, beliau tetap sabar dan lembut.

Salah satu kisah menyentuh adalah ketika Rasulullah ﷺ menegur keras orang yang mengambil hak orang lain saat Thawaf. Beliau menekankan bahwa mencederai tubuh atau mengganggu konsentrasi ibadah orang lain adalah perbuatan zalim, meski dilakukan tanpa sengaja. Hal ini menunjukkan bahwa toleransi dan penghormatan kepada jamaah lain adalah bagian penting dari kesempurnaan Haji.

Bahkan dalam khutbah Haji Wada', beliau menyatakan:

“Sesungguhnya darah kalian, harta kalian, dan kehormatan kalian adalah haram atas kalian, sebagaimana haramnya hari ini (hari Arafah), di bulan ini (Dzulhijjah), dan di negeri ini (Makkah).” (HR. Bukhari)

Kutipan ini menekankan larangan keras untuk menyakiti sesama, terutama dalam kondisi suci dan mulia seperti pelaksanaan Haji. Dari sini kita belajar bahwa hak-hak jamaah harus dihormati sepenuhnya—baik hak fisik, ruang gerak, maupun ketenangan ibadah.

### 3. Hikmah Menjaga Ketenangan dan Toleransi Saat Haji

Salah satu hikmah terbesar dari ibadah Haji adalah latihan toleransi dan pengendalian diri. Dalam situasi padat, penuh tantangan fisik dan psikologis, ketenangan dan kesabaran adalah kunci agar ibadah dapat dijalani dengan khusyuk. Rasulullah ﷺ menyebut Haji mabrur sebagai Haji yang tidak disertai dengan rafats (ucapan kotor) dan fusuq (perilaku buruk).

Menjaga ketenangan selama Haji juga mencerminkan kebesaran akhlak seorang Muslim. Dalam banyak situasi, bisa saja kita merasa terdesak, tersinggung, atau terganggu. Namun saat kita memilih diam, bersabar, dan memaafkan, maka Allah akan menuliskan pahala yang sangat besar.

Bahkan menurut para ulama, mengalah dalam antrian, tidak membalas dorongan, atau tersenyum kepada sesama jamaah bisa menjadi sebab Haji kita lebih diterima. Sebab ini adalah implementasi langsung dari akhlak Rasulullah ﷺ.

Selain itu, menjaga toleransi saat Haji juga menjadi cerminan dari persatuan umat Islam. Di sana berkumpul berbagai bangsa, bahasa, dan budaya. Namun semua menyatu dalam pakaian ihram dan tujuan yang sama. Maka, saling menghargai dan tidak menyakiti adalah syarat mutlak agar nilai-nilai Haji benar-benar tercermin dalam jiwa.

### 4. Doa untuk Hati yang Sabar dan Tidak Mudah Tersulut Emosi Selama Haji

Doa adalah senjata utama untuk menghadapi tantangan emosional saat Haji. Salah satu doa yang bisa dibaca secara rutin adalah:

“Ya Allah, jadikanlah aku termasuk orang-orang yang sabar, dan karuniakan kepadaku hati yang tenang serta lisan yang lembut.”

Doa ini sangat cocok dibaca sebelum berinteraksi di area padat seperti Thawaf, Sa'i, atau saat antri di tempat makan dan transportasi. Dengan izin Allah, doa ini akan melembutkan hati dan menurunkan ego.

Doa lain yang masyhur adalah:

“Allahumma inni a’udzu bika min ghadabi wa su’il khuluq.”

(Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari amarah dan akhlak yang buruk).

Bacalah doa ini ketika mulai merasa gelisah atau emosi. Pengendalian diri adalah bagian dari keimanan. Bahkan Nabi ﷺ menyebut orang kuat bukan yang menang dalam gulat, tapi yang mampu menahan amarah.

Membaca Al-Qur’an, dzikir istighfar, dan mengingat tujuan Haji juga bisa menjadi peredam emosi. Saat kita menyadari bahwa ibadah ini adalah tamu Allah, maka seharusnya kita malu jika hati dan sikap kita tidak mencerminkan kesantunan.

#### 5. Adab Bersikap Santun kepada Sesama Jamaah

Islam mengajarkan adab dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam keramaian ibadah Haji. Adab dasar kepada sesama jamaah mencakup berkata baik, tidak memotong antrian, tidak menyikut saat thawaf, dan tidak meremehkan jamaah lain yang mungkin belum paham aturan.

Mengucapkan salam, meminta maaf saat tak sengaja menyenggol, atau menolong jamaah lanjut usia adalah bentuk nyata dari adab Islami. Rasulullah ﷺ bersabda: “Sesungguhnya Allah mencintai kelembutan dalam setiap perkara.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Menjadi orang yang santun dalam Haji tidak hanya mendatangkan pahala besar, tapi juga membawa ketenangan bagi lingkungan sekitar. Sikap ini menular—orang yang diperlakukan baik biasanya akan membalas dengan kebaikan pula.

Hindari berteriak, menyalahkan petugas, atau memaki jika terjadi keterlambatan atau kekurangan fasilitas. Haji adalah ladang latihan mental, dan hanya mereka yang sabar yang akan pulang dengan jiwa yang bersih.

#### 6. Tips Melatih Kesabaran di Tengah Keramaian Haji

Melatih kesabaran saat Haji perlu dilakukan jauh hari sebelum berangkat. Pertama, niatkan sejak awal bahwa kita akan diuji, baik oleh cuaca, keramaian, maupun sikap orang lain. Mental yang siap diuji akan lebih kuat menerima situasi.

Kedua, sering-seringlah berlatih kesabaran dalam kehidupan sehari-hari: sabar dalam antrian, sabar saat macet, sabar menghadapi orang yang menyebalkan. Ini semua adalah latihan menuju sabar saat Haji.

Ketiga, belajar tentang fiqih Haji dan rukun-rukunnya akan menghindarkan kita dari kebingungan dan konflik kecil. Jamaah yang tidak tahu sering menjadi penyebab gesekan dengan jamaah lain. Ilmu akan melahirkan ketenangan.

Keempat, bawa alat bantu yang memudahkan: tas kecil untuk keperluan penting, sandal bertali, kipas mini, dan bekal ringan. Hal-hal sepele ini bisa mencegah stres dan memicu emosi saat antri atau kepanasan.

Kelima, tanamkan dalam hati bahwa kita sedang berada di tempat paling suci di dunia. Setiap kata, sikap, dan bahkan raut wajah kita akan menjadi saksi kelak. Maka bersikaplah sebagaimana tamu Allah yang terhormat.

Penutup

Menunaikan Haji bukan hanya soal menyempurnakan rukun Islam, tetapi juga tentang bagaimana kita menjaga hubungan baik dengan sesama jamaah. Larangan menyakiti orang lain menjadi pesan penting dalam ibadah ini, agar nilai-nilai kasih sayang, toleransi, dan persaudaraan benar-benar hidup di Tanah Suci. Semoga kita semua diberikan kekuatan untuk bersabar, bersikap santun, dan meraih Haji mabrur yang penuh berkah.

**Terima kasih telah membaca**



The banner features a dark blue background with a white and yellow logo on the left that says "Umrah BERSAMAMU". On the right, there is a photograph of the Kaaba in Mecca. Text on the banner includes a YouTube icon, the channel name "Umrah BersamaMu", the phrase "Official Youtube Video", the tagline "Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu", and the website "www.umrahbersamamu.com". A red and orange button on the left says "Subscribe & Comment".

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!